

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Mulyasa, 2006). Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Indriastuti, 2013). Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam IPA adalah praktikum. Kegiatan praktikum diperlukan sarana penunjang yang akan menjadikan kegiatan praktikum berjalan dengan baik. Sarana penunjang yang dimaksud adalah ruangan yang disebut laboratorium dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan praktikum (Rustaman, 2003). Menurut Mulyasa (2006), laboratorium biologi merupakan salah satu sumber belajar di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki laboratorium yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktik atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap (Susilowati, 2012). Ruang laboratorium adalah tempat berlangsungnya pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus (Permendiknas, 2007).

Keberadaan laboratorium IPA di sekolah sangat dibutuhkan karena IPA merupakan pelajaran sains. Proses pembelajaran sains mempunyai

karakteristik khusus, menekankan pada tiga komponen yaitu: sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Ketiga komponen tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk berkembang secara maksimal, jika proses pembelajarannya hanya berlangsung dalam kelas reguler tanpa diintegrasikan dengan kegiatan praktikum di laboratorium (Sudirman, 2008).

Unsur-unsur pengelolaan laboratorium ada 6 aspek yaitu: 1) perencanaan, 2) pengaturan, 3) pengadministrasian, 4) pemeliharaan, 5) keselamatan, 6) keamanan. Unsur pokok tersebut menjadi dasar peningkatan dan pengembangan laboratorium sebagai fungsi pengelolaan. Tujuan dari unsur-unsur pengelolaan laboratorium tersebut adalah untuk lebih meningkatkan hasil penelitian terutama di sekolah.

Salah satu prasyarat dalam pembelajaran/praktikum IPA adalah pemanfaatan laboratorium. Oleh sebab itu diperlukan adanya sistem pengelolaan laboratorium IPA yang baik. Pengelolaan laboratorium IPA memiliki peranan yang penting untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran IPA (Novianti, 2011). Personal laboratorium sangat dibutuhkan untuk membantu dalam pengelolaan laboratorium. Sebagus apapun laboratorium apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan secara baik maka tidak akan berarti.

Standar tenaga laboratorium sekolah mencakup kepala laboratorium sekolah, teknisi laboratorium sekolah, dan laboran sekolah (Kemendikbud, 2008). Menurut Wirjosoemarto (dalam Katili 2013) menjelaskan mengenai struktur organisasi dan pengelolaan laboratorium, staf atau personal laboratorium mempunyai tanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi laboratorium termasuk fasilitas, alat-alat dan bahan-bahan praktikum. Pada sekolah menengah, biasanya laboratorium dikelola oleh seorang kepala laboratorium yang diangkat dari salah seorang guru. Selain pengelola laboratorium biasanya terdapat pula seorang teknisi laboratorium. Tugas teknisi laboratorium membantu penyiapan bahan dan alat praktikum, pengecekan secara periodik, pemeliharaan dan penyimpanan alat dan bahan.

Unsur dasar pengelolaan prasarana dan sarana laboratorium menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 adalah: 1) perabot, 2) peralatan

pendidikan, 3) media pendidikan, 4) perlengkapan lain. Pengelolaan laboratorium dikatakan baik apabila pengelolaan tersebut sesuai dengan standar pengelolaan yang sudah ditentukan.

Selama ini belum diketahui bagaimana kualitas pengelolaan laboratorium biologi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak kabupaten Boyolali apakah pengelolanya sudah baik atau belum, hal tersebut sangat penting bagi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak kabupaten Boyolali Ngemplak untuk meningkatkan pengelolaan laboratorium Biologi. Kualitas pengelolaan laboratorium biologi dapat diketahui melalui kemampuan tenaga pengelola laboratorium di SMP Negeri Ngemplak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kepala laboratorium dalam pengelolaan laboratorium biologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Narawati (2014) mengenai Pengelolaan Laboratorium Biologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS diperoleh kesimpulan bahwa kualitas pengelolaan laboratorium biologi di program studi Pendidikan Biologi FKIP UMS adalah baik. Dalam penelitian Novianti (2011) mengenai kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran bahwa kontribusi pengelolaan laboratorium IPA terhadap efektivitas proses pembelajaran SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan menunjukkan tingkat kontribusi yang rendah. Saat ini penelitian terbaru mengenai pengelolaan laboratorium tingkat SMP masih belum ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengelolaan laboratorium biologi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala laboratorium SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laboratorium IPA di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah 1) perencanaan, 2) pengaturan, 3) pengadministrasian, 4) pemeliharaan, 5) keselamatan, 6) keamanan (Decaprio, 2013)

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan pengelola laboratorium IPA dalam mengelola laboratorium IPA di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan laboratorium IPA di SMP 1 dan SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut

- a) Bagi kepala laboratorium
 1. Mampu bersaing di era globalisasi dengan kemampuan yang dimiliki dengan kompetensi yang dimiliki.
 2. Menjadi pengelola laboratorium yang modern dan paham akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Bagi sekolah

Memberikan referensi yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan laboratorium sehingga diharapkan laboratorium IPA menjadi lebih baik.
- c) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan mahasiswa sebagai calon guru untuk dapat mengelola laboratorium IPA dan menerapkan kerja ilmiah sesuai prosedur.